

**Konflik Batin Tokok Utama Film *Moga Bunda*
Disayang Allah Sutradara Jose Poernomo:
Analisis Psikologi Sastra**

Nurul Hayati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara, Jalan Kapten Muchtar Basri No.3, Indonesia

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran psikologis tokoh utama (Karang) film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo yang berdurasi 90 menit yang diproduksi oleh Soraya Intercine Film. Film drama Indonesia yang dirilis pada 2 Agustus 2013. Data penelitian ini berupa seluruh isi film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan prosedur observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa menonton film berulang-ulang, memahami, mengumpulkan data, menandai setiap menit, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Hasil dari penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu terdapat aspek konflik batin yang terdapat pada tokoh utama (Karang) yang terdiri dari (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta) dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo.

Kata kunci: Film *Moga Bunda Disayang Allah*, Psikologi Tokoh

**The Inner Conflict of the Main Character of the *Moga*
Bunda Film Dear Allah Director Jose Poernomo:
Literary Psychological Analysis**

Abstract:

*This study aims to describe the psychological picture of the main character (Karang) in the film *Moga Bunda Disayang Allah*, director Jose Poernomo. The data source in this study is the 90-minute film *Moga Bunda Disayang Allah* Directed by Jose Poernomo, which is produced by Soraya Intercine Film. The Indonesian drama film released on August 2, 2013. The data of this research are all contents of the film *Moga Bunda Disayang Allah* by the director Jose Poernomo. This research method is a descriptive method using a qualitative approach. The research instrument was carried out by observation and documentation procedures. Data analysis techniques include watching movies over and over again, understanding, collecting data, marking each minute, describing, and concluding. The results of this research are able to answer from the research statement that there are aspects of inner conflict contained in the*

main character (Karang) which consists of (the concept of guilt, buried guilt, punishing yourself, shame, sadness, hatred and love) in film Moga Bunda Di Sayang Allah Directed by Jose Poernomo.

Keywords: *Moga Bunda Diilah Allah Film, Psychology of Figures*

PENDAHULUAN

Karya sastra terbagi menjadi tiga macam meliputi prosa, puisi, dan drama juga memiliki jenisnya. Jenis prosa yaitu roman, cerpen, dan novel. Kemudian, puisi memiliki jenisnya yaitu puisi baru, puisi bebas serta puisi kontemporer. Selanjutnya, drama juga memiliki jenis-jenisnya yaitu drama tragedi dan drama musikal. Seperti halnya drama, film juga memiliki pengertian yang hampir sama yaitu karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog para tokoh. Dialog yang tercermin di dalam film dapat berupa dialog atau monolog. Namun, yang akan menjadi pilihan penelitian untuk dianalisis adalah film.

Film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo menceritakan tentang tokoh utama (Karang) yang begitu menonjol. Tokoh utama (karang) merupakan seorang relawan yang mencintai anak-anak, sekaligus pendiri taman baca untuk anak-anak. Namun, semua berubah ketika terjadi kecelakaan kapal laut yang dialami oleh Karang. Karang tidak dapat menyelamatkan anak-anak yang

bersamanya. Sehingga Karang merasa trauma dan dihantui rasa bersalah. Sebuah karya sastra akan lebih hidup jika didukung dengan kehadiran tokoh-tokoh yang ada didalamnya. Setiap tokoh ini dilengkapi dengan jiwa dan raga untuk mendukung cerita, meskipun cerita tersebut fiktif. Masing-masing tokoh tersebut memiliki karakter pribadi yang membedakan antara tokoh satu dengan tokoh yang lain. Hubungan dengan tokoh tersebut tak jarang dapat menimbulkan konflik baik antar individu, antar kelompok, bahkan konflik pribadi yang sering disebut sebagai konflik batin.

Minderop (2011: 54) berpendapat bahwa psikologi sastra sendiri dipengaruhi oleh beberapa aspek. Pertama adalah karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar yang selanjutnya akan dituangkan kedalam bentuk sadar. Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa

terbuai oleh problem kisah yang kadangkala merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* juga ditemukan nilai karakter, nilai sosial, nilai pendidikan, konflik batin, psikologi tokoh. Konflik batin dari tokoh utama yang dijadikan alasan kuat bagi peneliti untuk meneliti film ini dari segi klasifikasi emosi. Salah satu dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Pradita, dkk (2012) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo*, di dalam jurnal tersebut menjelaskan konflik batin tokoh utama. Begitu juga penelitian selanjutnya yang dituliskan oleh Nisa dan Tri Mulyani yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama pada Film "Okuribito" Karya Yojiro Takita*. Penelitian lainnya berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film My Beloved Karya Chen Guochun Hui* oleh Wahida.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose

Poernomo yang di dalamnya terdapat konflik batin tokoh utama yang ditinjau dari aspek (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta). Peneliti akhirnya mengakat judul penelitian yakni, **"Konflik Batin Tokoh Utama Film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo : Analisis Psikologi Sastra."**

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antar psikologi dan sastra (Endraswara,2008:16). Mengatakan bahwa mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek "dalam" ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya itu berat. Sesungguhnya psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalam jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam.

Peristiwa kejiwaan atau kerohanian yang dialami manusia tidak luput dari perasaan (emosi). Krech (dalam Minderop 2011:39-40) menyatakan kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (primary emotions). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan.

Menurut Minderop (dalam Welleck, 1993) gejala kejiwaan dapat diklasifikasikan dalam emosi sebagai berikut :

a. Konsep Rasa Bersalah, rasa bersalah disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral (impuls expression versus moral standards). Rasa bersalah juga dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotik, yakni ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui manuver-manuver defensif yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak berbahagia. Ia gagal

berhubungan langsung dengan suatu kondisi tertentu, sementara orang lain dapat mengatasinya dengan mudah.

- b. Rasa Bersalah yang Dipendam, dalam kasus rasa bersalah, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia seorang yang buruk.
- c. Menghukum Diri Sendiri, perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sebagaimana terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental dan psikoterapi.
- d. Rasa Malu, berbeda dengan rasa bersalah. timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Perasaan ini tidak terdapat pada anak kecil.
- e. Kesedihan atau dukacita (*grief*), berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau

bernilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga dan mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Parkes (dalam Minderop 2011:44) menemukan bukti bahwa kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan, akibatnya bisa menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel, dan menjadi pemarah sehingga menarik diri dari pergaulan. Parkes juga menemukan *chronic grief*, yaitu kesedihan berkepanjangan yang diikuti oleh *self-blame* (menyalahkan diri sendiri), *inhibited grief* (kesedihan yang disembunyikan), secara sadar menyangkal sesuatu yang hilang kemudian menggantikannya dengan reaksi emosional dan timbulnya perasaan jengkel. *Delayed grief* (kesedihan yang tertunda) biasanya tidak menampilkan reaksi emosional

secara langsung selama berminggu-minggu bahkan bertahun-tahun.

- f. Kebencian atau Perasaan Benci (hate), berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan atau bermaksud menghancurkannya.
- g. Cinta, psikologi merasa perlu mendefinisikan cinta dengan cara memahami mengapa timbul cinta dan apakah terdapat bentuk cinta yang berbeda. Gairah cinta dari cinta romantis tergantung pada si individu dan objek cinta, adanya nafsu dan keinginan untuk bersama-sama. Mengenai cinta seseorang anak kepada ibunya didasari kebutuhan perlindungan, demikian pula cinta ibu kepada anak karena adanya keinginan melindungi.

2. Konflik Batin

Konflik adalah suatu pertentangan, percekocokan, dan perselisihan. Konflik terjadi pada siapapun dan dimanapun seseorang berada. Konflik biasanya terjadi akibat adanya dua atau lebih keinginan, pendapat atau gagasan yang bertentangan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

1. Film Moga Bunda Disayang Allah

Film termasuk salah satu bentuk karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara kreatif sekaligus unik. Film merupakan Media *audio visual* sehingga hal yang paling penting dalam sebuah film adalah gerak gambar-gambar di sebuah layar putih yang membentuk suatu keutuhan cerita. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia sebagai objeknya dan segala macam kehidupannya, maka tidak hanya merupakan media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia, melainkan juga harus mampu melahirkan kreasi yang

indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Kehidupan berubah ketika Bunda HK istri dari Tuan HK yang kaya raya dan dihormati di daerahnya memiliki anak perempuan yang bernama Melati. Namun tragedi kecelakaan terjadi pada anak tunggal Tuan HK pada saat bermain di Pantai terkena lemparan *Frisbee Beach* tepat dibagian kepala belakang, kemudian melati terjatuh dan kepala bagian depan terkena batu sehingga melati tidak sadarkan diri mengakibatkan melati mengalami buta, tuli dan bisu. Melati tidak bisa berkomunikasi dengan dunia sekitarnya dan tidak bisa mengenali benda-benda yang ada disekitarnya. Bunda HK mengirim surat kepada karang memohon untuk menjadi guru privat untuk melati namun karena karang mengalami stres sejak terjadinya tragedi kapal tenggelam karang menjadi seorang pemabuk, cara mengajar karang menjadi kasar dengan meneriaki dan memperlakukan melati dengan semena-mena hingga membuat semuanya bingung dan takut. Namun

perlahan karang dan melati saling membutuhkan.

METODE

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu gambaran kejiwaan tokoh utama (Karang) dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo ditinjau melalui analisis psikologi sastra. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam hal ini peneliti mendeskripsikan konflik batin tokoh utama (Karang) ditinjau dari aspek (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta) yang terdapat dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo ditinjau melalui analisis psikologi sastra. Sugyono (2017: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL

Dalam film ini dianalisis konflik batin tokoh utama Karang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

A. Konsep Rasa Bersalah

Konsep rasa bersalah bisa disebabkan oleh adanya konflik, dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotik, yakni ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui manuver-manuver defenisif yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak berbahagia. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat konsep rasa bersalah seperti pada kutipan di bawah ini.

“Kintan tetap disini ya? ka karang janji gak akan terjadi apapun sama kamu ya” Kata-nya, lirik (Menit:05.41)

Konsep rasa bersalah dalam kutipan menit 05.41 di atas rasa bersalah yang muncul pada tokoh utama Karang yaitu pada saat Karang membawa anak-anak asuhnya pergi

berlibur ke taman air dengan menggunakan kapal laut. Namun, semua berubah ketika terjadi kecelakaan kapal laut Karang tidak bisa menyelamatkan anak-anak yang sedang bersamanya. Selain kutipan pada menit 05.41 di atas, konsep rasa bersalah juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Anda... Apa yang anda lakukan dirumah saya? keluar!”
(Menit:01.21.07)

Pada kutipan menit 01.21.07 pada saat tokoh utama Karang mengajari Melati dengan kasar kemudian Tuan HK mengusir Karang karena Tuan HK tidak terima anak semata wayangnya diperlakukan dengan kasar oleh Karang. Kemudian Tuan HK pergi keluar kota untuk kepentingan pekerjaannya. Dan Karang meminta bantuan kepada istri Tuan HK untuk menambah waktu untuk mengajari Melati karna Karang sudah melihat sedikit perubahan pada Melati. Dan kemudian Bunda HK memberikan waktu dan jika Karang gagal dengan waktu yang sudah ditentukan maka Karang akan pergi sebelum Tuan HK kembali ke rumah. Dari kedua

kutipan di atas terdapat konsep rasa bersalah yang mengakibatkan perasaan bersalah dan sangat menyesal. perasaan menyesal dari adanya persepsi perilaku seorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi.

B. Rasa Bersalah yang Dipendam

Dalam kasus ini tokoh utama cenderung merasa bersalah, seorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia orang yang buruk. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat rasa bersalah yang dipendam seperti pada kutipan dibawah ini.

“Karang menegaskan bahwa anak itu membutuhkan dokter, skiater atau apalah bukan saya. Kalau mereka saja sia-sia bagaimana mungkin nyonya berharap kepada seorang pemabok seperti saya!”
(Menit:24.11)

Rasa bersalah yang dipendam dalam kutipan menit 24.11 di atas muncul pada tokoh utama Karang yaitu pada saat bunda HK menemui

langsung dan memohon pertolongan kepada Karang untuk dapat membantu putri mereka. Namun, permohonan bunda HK ditolak oleh Karang. Selain kutipan pada menit 24.11 di atas, rasa bersalah yang dipendam juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Iya. Jauh sekali sangking jauhnya sampai hari ini setiap detik aku masih bisa melihat jelas siaran ditv” (Menit:01.13.03)

Pada kutipan menit 01.13.03 pada tokoh utama Karang yaitu pada saat Kinarsih kembali membangkitkan Karang agar tidak terpuruk dalam penyesalan dan merasa dirinya yang salah dalam tragedi itu. Dan Karang membentak Kinarsih bahwa Karang belum bisa melupakan kejadian itu dan berita siaran tv masih terekam jelas diingatan Karang tentang kejadian itu.

C. Menghukum Diri Sendiri

Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sebagaimana terdapat sikap menghukum diri sendiri si tokoh utama terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki

implikasi terhadap perkembangan gangguan-gangguan kepribadian. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat menghukum diri sendiri seperti pada kutipan dibawah ini.

“Terakhir kali aku bersama anak-anak aku justru membunuhnya anak itu membutuhkan dokter bukan orang yang bahkan menurut pengadilan tidak memiliki pendidikan akademis memadai tentang mendidik anak.” (Menit:27.14)

Menghukum diri sendiri dalam kutipan menit 27.14 di atas ditunjukkan oleh tokoh utama bernama Karang yaitu pada saat ibu meminta Karang untuk melihat kondisi anak Bunda HK namun Karang enggan untuk melihat kondisi anak itu. Karna Karang selalu berpikir bahwa dia seorang pembunuh Karang masih trauma dengan kejadian itu maka dari itu Karang memilih untuk tidak melihatnya. Selain kutipan pada menit 27.14 di atas, menghukum diri sendiri juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Sudah pulang nak? karang sebentar ada surat lagi buat kamu sudah tujuh (7) surat dikirim kesini kamu tidak pernah baca?” (Menit:20.50)

Pada kutipan menit 20.50 tokoh utama menghukum diri sendiri dengan berjalan kaki menyusuri pandai dan berhenti disuatu cafe. Karang duduk seorang diri di sudut cafe dengan menikmati setiap botoh minuman keras yang dipesannya. dengan penampilan yang berantakan, rambut gondrong, kumis tebal dan berewok tebal. Karang tidak memperdulikan nasihat ibunya, sejak kejadian itu karang menjadi seorang yang pendiam dan kerap mengurung diri dalam kamar. Sepulang dari cafe Karang kembali mengurung diri dikamar menghabiskan hari-harinya didalam kamar dengan botol minuman keras itu yang menjadi penenang baginya.

D. Rasa Malu

Timbulnya rasa malu tanpa berkait dengan rasa bersalah timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Perasaan ini tidak terdapat pada anak kecil. Rasa malu muncul karna tokoh tidak bisa menyelamatkan anak asuhnya.

Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat rasa malu seperti pada kutipan di bawah ini.

“Kintan bertahan sayang, Ya Allah bertahan kintan. sayang kakak mohon jangan pergi” (Menit:09.45)

Pada kutipan menit 09.45 di atas tokoh utama Karang merasa malu karena ia tidak bisa menyelamatkan Kintan dan semua anak asuh yang ikut berlibur ke taman air bersamanya. Pada saat Angin kencang dan hujan yang lebat semua anak asuhnya takut akan tetapi karang tetap meyakinkan anak-anak yang bersamanya bahwa tidak akan terjadi apapun pada mereka namun ternyata kecelakaan terjadi dan delapan belas anak yang bersamanya meninggal dunia tidak ada satupun yang dapat diselamatkannya. Selain kutipan pada menit 09.45 di atas, rasa malu juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Hari ini hari yang berat buat kamu. Kita tidak boleh putus asa sayang, memang Allah itu maha adil kita akan memperlihatkan keadilan itu

agar semua orang di dunia percaya dengan janji-janji Allah.

Pada kutipan 01.18.01 di atas tokoh utama Karang pada saat kesempatan Karang untuk mengenalkan Melati pada dunia dan benda disekitarnya akan segera berakhir sebelum tuan HK kembali kerumah. Karang memberikan boneka kesayangan anak asuhnya yang meninggal pada kecelakaan kapal itu, dan membisikkan melati agar tetap semangat dan tidak putus asa dengan keadaan dan kemudian Karang mencium kening Melati yang sedang tertidur.

E. Kesedihan

Kesedihan atau dukacita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai, kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai seperti tokoh kehilangan delapan belas anak asuhnya yang mengakibatkan kekecewaan dan penyesalan. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat kesedihan seperti pada kutipan di bawah ini.
“Kamu tau? setiap detik aku seperti bisa menyaksikan kembali semuanya

teriakan mereka, wajah-wajah ketakutan mereka, dan jari tangan mereka yang membeku bibir – bibir mereka yang membiru, tubuh – tubuh dingin yang mengapung delapan belas mereka meninggal karna aku yang mengajak mereka ke wisata air tanpa aku mereka masih hidup. Tidak ada lagi yang pantas kamu harapkan dan kamu banggakan dari aku, aku tidak punya lagi kehidupan ini pergi kinarsi pergi!”
(Menit:51.18)

Perasaan merasa bersalah dalam kutipan menit 51.18 di atas tokoh utama bernama Karang merasa sedih ia belum bisa melupakan kejadian kecelakaan itu bahkan ia masih terbayang bagaimanakejadian pada saat itu, karang merasa semua itu terjadi karnanya. Selain kutipan pada menit 51.18 di atas, kesedihan juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Nyonya tunggu! demi melati kasih saya tambahan waktu. 21 hari selama tuan HK pergi, nyonya bisa bilang saya sudah pergi. Tolong nyonya tolong 21 hari dan kalau 21 hari melati tetap tidak ada perkembangan

saya sendiri yang akan pergi sebelum tuan HK pulang.”

Pada kutipan menit 01.02.27 di atas tokoh utama Karang sangat merasa terpukul pada saat tuan HK mengusir Karang. Karna tuan HK merasa kedatangan Karang hanya membuat masalah baru bukan membantu Melati jatuh sakit yang menurut tuan HK karna perbuatan Karang. bunda HK tidak bisa lagi membiarkan Karang berada dirumahnya karna tuan HK sudah terlanjur marah kepada Karang. Karang tetap memohon agar bunda HK bisa memberinya waktu. Namun, Bunda HK tidak bisa memberikan Karang kesempatan lagi. Karang menyerah untuk memohon kemudian Karang kembali ke kamar dan membereskan pakaiannya. Tiba-tiba bunda HK teriak memanggil Karang dengan wajah yang bahagia ternyata bunda HK sudah melihat perubahan sedikit pada Melati, akhirnya Melati sudah bisa menikmati makanannya dengan tenang dan menggunakan sendok. Bunda HK menangis bahagia melihat perubahan pada Melati dan pada akhirnya bunda HK memberikan kesempatan sekali lagi

kepada Karang. Selain kutipan pada menit 01.02.27 di atas, kesedihan juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Dan yang lebih indah. Kehidupan yang lebih baik Allah selalu benar keputusan Allah 100% pasti lebih baik bagi kita semuanya sudah selesai karna kita sama sekali tidak bisa mengembalikan aku seperti sebelum kecelakaankapal itu dan aku tidak bisa mengajarnya untuk mengenal dunia. Aku selamnaya tidak akan pernah bisa menyelamatkan anak-anak lagi dan anak itu selamanya akan tetap seperti itu keadilan itu gak ada dan kamu jangan ikut campur dalam kehidupanku lagi.”

Pada menit 01.23.26 di atas tokoh utama Karang merasakan kesedihan yang mendalam, kesedihan yang berlarut-larut yang mengakibatkan depresi dan putus asa. Karang berusaha untuk bisa menjadi dirinya sendiri seperti sebelum kecelakaan itu terjadi akan tetapi Karang gagal untuk menjadi dirinya sendiri dan Karang gagal untuk mengajarkan Melati untuk

mengenal dunia Karang merasa keadilan untuk dirinya itu tidak ada.

F. Kebencian

Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud untuk menghancurkan. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomoter dapat kebencian seperti pada kutipan di bawah ini.

“Jangan pernah. Jangan pernah hajariku tenang penyesalan jangan pernah sekali-sekali” (Menit:28.28)

Kebencian dalam kutipan menit 28.28 di atas tokoh utama bernama Karang benci kepada ibu. Ibu membujuk Karang untuk melihat kondisi anak tuan HK karena ibu yakin Karang bisa menolong anak itu, jika Karang bersih keras untuk tidak membantunya ibu hanya ingin Karang melihat kondisinya saja. Pada saat ibunya menasihati soal penyesalan dan Karang membentak ibunya agar ibu tidak menasihati tentang kata penyesalan. Selain kutipan pada menit 28.28 di atas, kebencian juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Anak ini memang buta dan tuli tuan, tapi bukan berarti dia tidak berotak. Hanya binatanglah yang tidak memiliki adap makan, mengaduk-aduk makanannya bahkan monyet terlatih pun mampu menggunakan garpu.”

Pada kutipan menit 33.15 di atas tokoh utama Karang membenci anak-anak sejak kecelakaan itu terjadi, Karang takut jika dia kembali disekeliling anak-anak dia justru membunuhnya maka dari itu Karang bersikap kasar pada Melati, dibalik kasar dan tegasnya Karang pada Melati sesungguhnya dia amat ingin membantu Melati namun kejadian itu masih terkam jelas dibenak Karang bukan hanya penyesalan bahkan dia sangat prustasi dan meminum minuman keras yang dapat menenangkan pikirannya. Selain kutipan pada menit 33.15 di atas, kebencian juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Tuan. Baik saya akan pulang ternyata memang tidak ada hasilnya nyonya. Sampai sekarang, sampai tuan HK pulang Melati tidak bisa juga mengenal benda, mengenal dunia dan isinya”.

Pada menit 01.22.07 tokoh utama Karang bahwa Karang sama sekali tidak bisa menjadi dirinya sendiri. Sampai tuan HK pulang Melati juga belum bisa menjadi yang diharapkan Karang pada akhirnya kesempatan yang diberikan bunda HK kepada Karang sudah habis namun dari waktu yang diberikan Karang belum melihat perubahan pada Melati. Adapun kutipan pada film yaitu.

G. Cinta

Cinta adalah suatu emosi dari kasih sayang yang kuat. Cinta juga dapat diartikan sebagai suatu perasaan dalam diri seseorang akibat faktor dalam konteks filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarnai semua kebaikan, perasaan belas kasih dan kasih sayang seperti kasih sayang yang diberikan tokoh Karang kepada semua anak asuhnya. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat cinta seperti pada kutipan di bawah ini.

“Baik. Saya tidak akan mabok lagi, nyonya liat? tidak ada lagi minuman keras, tidak ada lagi sudah saya buang nyonya dan saya janji tidak

akan mabok lagi dan saya juga tidak akan kasar lagi tidak ada lagi kalimat-kalimat kasar, tidak ada ekspresi muka kasar.”

Rasa cinta dalam kutipan menit 01.01.51 di atas ditunjukkan oleh tokoh Karang kepada anak-anak yang dimiliki tokoh utama bernama Karang kembali timbul pada saat karang melihat kondisi melati, awalnya Karang tidak yakin bisa membantu melati bahkan karang menyia-nyiakan waktu yang diberikan tuan HK untuk membantu melati. Kemudian tuan HK memutuskan untuk mengusir karang dari rumah karna karang sudah keterlalu berani membawa minuman keras ke dalam rumah tuan HK. Dihadapan bunda HK karang membuang semua stok minuman keras yang disimpannya didalam lemari, bahkan karang berjanji untuk tidak meminum minuman keras itu lagi, dan karang pun berjanji tidak kasar lagi dan mengeluarkan kalimat-kalimat kasar pada saat mengajari melati Karang sangat yakin melati bisa sembuh walaupun tidak sepenuhnya. Selain kutipan menit 01.01.51 di atas, cinta

juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Terima kasih ya Allah. Engkau sangat bermurah hati”

Pada menit 01.33.23 di atas tokoh utama Karang rasa cinta itu timbul kembali setelah dia berhasil untuk mengenalkan dunia dan benda-benda disekitarnya pada Melati. Karang mulai kembali menjadi dirinya sendiri seiring melihat perkembangan Melati karang mulai kembali yakin bahwa keadilan itu ada. Dan sekarang Melati sudah bisa berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya dengan menulis sesuatu yang ingin diucapkannya ditangan lawan bicaranya atau dengan berkomunikasi dengan memberikan tangannya kepada lawan bicaranya kemudia lawan bicaranya meletakkan tangan dibibir kemudia menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo yaitu film ini mengandung klasifikasi emosi yang mencakup konsep

bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. psikologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari lebih dalam mengenai mental, pikiran dan perilaku manusia. Hal itu juga dapat dibuktikan dari kalimat yang telah penulis kemukakan di atas mengenai klasifikasi emosi (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta) dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Amalia, N. (2019, March). THE INCREASE OF HIGH-LEVEL IN THINKING SKILLS THROUGH YOUTH NOVEL AND INTERACTIVE OF MULTIMEDIA IN ASSYAFI'YAH SCHOOL AT THIRD IN JUNIOR HIGH SCHOOL. In *Multi-*

- Disciplinary International Conference University of Asahan* (No. 1).
- Amini, A., SYAMSUYURNITA, S., & HASNIDAR, H. (2018). MODEL MANAJEMEN PEMBERDAYAAN TABUNGAN SISWA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1*(1).
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara Budiyanto). Jakarta: Gramedia.
- Butar-butur, C., Syamsuyurnita, S., & Isman, M. (2018). REKONSTRUKSI DAN REVITALISASI CERITA RAKYAT SEBAGAI PEWARIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN SITUS MITOS PADA MASYARAKAT BATAK TOBA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1*(1).
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Febriyana, M. (2020). INNOVATION OF STUDENT CENTERED LEARNING MODEL BASED ON MICROBLOGGING EDMODO. *JURNAL TARBIYAH*, 27(1).
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Isman, M., Sibarani, R., Nasution, I., & Zein, T. T. (2017). Local Wisdoms of Batagak Pangulu Tradition in Minangkabau. *Journal of Researchin Humanities and Social Science*, 5(1).
- Izard, S. L. (2020). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR OLEH SISWA KELAS XI MAN I MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 12-16.
- Manurung, Y. H., & Artha, D. J. (2018). PENGARUH TEKNIK SPEED READING

- TERHADAP
KETERAMPILAN
MEMBACA PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN
BAHASA INGGRIS FKIP
UMSU. *Kumpulan Penelitian
dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Minderop, Albertine. (2011). *Metode
Karakterisasi Telaah Fiksi*.
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
Indonesia.
- Pasaribu, O. L. (2019). Pemanfaatan
Media Visual dalam Menulis
Cerita Pendek pada Semester V
Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia FKIP
UMSU. *Pena Literasi*, 2(1),
39-46.
- Pradita, Linda Eka. 2012. *Konflik
Batin Tokoh Utama Dalam
Film Sang Pencerah Karya
Hanung Bramantyo*.
Universitas Sebelas Maret.
Volume 1 Nomor 1. ISSN
12302-6405.
- Suprayetno, E. (2017). Upaya
Menumbuhkembangkan
Kepribadian Anak melalui
Cerita Fiksi di SD
Muhammadiyah 36 Medan.
- Wahyuni, Citra. 2017. Analisis
Konflik Batin Tokoh Utama
Dalam Roman “Belenggu”
Karya Armin Pane. Universitas
Tadulako. Volume 2 Nomor 2.
ISSN 2302-2043
- Wellek, Rene dan Warren Austin.
1993. *Teori Kesusastraan*
(terjemahan melalui Widyatam